

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang masih terus berjuang memperbaiki segala aspek demi kemajuannya. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusianya, khususnya generasi muda yaitu pelajar karena pelajar merupakan generasi penerus yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk kelangsungan pembangunan dan menjadi penerus perjuangan generasi-generasi sebelumnya. Pelajar sebagai generasi yang akan meneruskan kehidupan masyarakat Bangsa dan Negara dimasa depan.

Sikap dan perilaku yang ditampilkan seseorang sebahagian besar sangat dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang dimilikinya dan cara individu berinteraksi dengan orang lain sehingga terjadi dengan cara asimilasi dan akomodasi (Piaget) (dalam Maolisa, 2008) mengemukakan bahwa asimilasi adalah terjadinya perubahan pada objeknya sedangkan akomodasi adalah terjadinya perubahan pada subjeknya agar ia bisa menyesuaikan terhadap objek yang ada di luar dirinya yang mana asimilasi dan akomodasi terjadi secara bersama-sama dan saling mengisi setiap kali anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selanjutnya Subiyanto (1985) sosialisasi adalah proses dinamis, dimana individu mempelajari keterampilan-keterampilan, informasi dan pemahaman kebutuhan. Proses sosialisasi berhubungan secara efektif dengan orang lain.

Seperti yang dikatakan oleh Azwar (dalam Maolisa, 2008) bahwa seseorang yang memiliki sosialisasi yang baik cenderung lebih percaya diri dan kurangnya rasa cemas dalam hidupnya dibandingkan dengan orang yang memiliki sosialisasi yang kurang baik.

Menurut Siswanto (dalam Maolisa, 2008) seorang akan menunjukkan sosialisasi yang baik apakah ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya sendiri tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tututan orang lain. Sebaliknya, seorang anak akan menunjukkan sosialisasi yang tidak baik apabila dia tidak mampu menunda atau mengendalikan keinginannya sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Gunarsa (1995) sosialisasi dimulai seseorang dalam lingkungan keluarganya. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam bersosialisasi dengan masyarakat tergantung pada pengalaman yang di dapatnya di rumah.

Proses sosialisasi dalam rangka pembentukan kepribadian berjalan secara simultan dan terjalin antara satu dengan yang lain, yaitu pengawasan, pembatasan dan hambatan dari manusia lain, dimana keluarga yang paling dominan dalam pembentukan sosialisasi sejak dini yang sangat dipengaruhi penerimaan orang tua, pola asuh, jumlah saudara dan jumlah teman sepermainan.

Menurut Konsep Hall (1997) masa remaja sering disebut sedang mengalami masa “strom dan stress”. Karena pelajar disebut sebagai remaja jadi remaja memiliki masa “badai dan tekanan”, masa yang stressfull karena terjadi perubahan fisik dan biologis serta perubahan tuntutan dari lingkungan sehingga diperlukan suatu proses penyesuaian diri dari remaja.